

Analisa Struktur Modal dan *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Perusahaan sektor Energi

Muhammad Rizki¹⁾, Agus Munandar²⁾*

¹⁾²⁾*Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 09, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia

²⁾* Agus.munandar@esaunggul.ac.id

Abstrak

Tulisan ini berguna buat memahami dampak struktur modal dan *total assets turnover* pada nilai perusahaan dengan perusahaan energi yang tercantum di BEI selama tahun 2022-2024. Klasifikasi riset yang dilakukan kuantitatif dengan data skunder di laporan keuangan yang tercantum di BEI. Populasi riset ini mencakup perusahaan sektor energi yang tercantum di BEI dalam periode tersebut. Pengumpulan sampel dilakukan memakai *purposive sampling* hingga menghasilkan 19 perusahaan dengan merilis laporan finansial yang beruntun dan total sampel yang diperoleh adalah 57. Metode analisa yang dipakai dalam riset yakni analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisa regresi linear berganda. Hasil tulisan ini menghasilkan struktur modal punya dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan, namun *total assets turnover* tidak punya dampak pada nilai perusahaan.

Kata kunci: Struktur modal, *Total Assets Turnover*, Nilai Perusahaan

Abstract

The purpose of this investigation is to ascertain how capital structure and total asset turnover affect the value of energy businesses listed between 2022 - 2024 on the IDX. The secondary data used in this quantitative research comes from financial data that are listed on the IDX. Corporate in the energy industry that were listed on the IDX during that time are included in the research population. Purposive sampling was used to selected a sample of 57 companies, of which 19 released consecutive financial data. Descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, and traditional assumption testing are the analytic techniques employed in this work. The investigation findings demonstrate that capital structure significantly and favorably affects a company's value, although total asset turnover has no effect.

Keywords: Capital Structure, Total Assets Turnover, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Keunggulan bersaing harus dipertahankan agar perusahaan mampu mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan investor lewat optimalisasi nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan investor karena tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Bon & Hartoko, 2022). Nilai perusahaan terpandang pada nilai saham yang didagangkan di pasar modal. Nilai saham suatu industri merefleksikan pemikiran investor terhadap kapabilitasnya buat mendapat dan mengembangkan laba kedepannya (Jihadi et al., 2021). Kondisi keuangan dan situasi keuangan tiap industri, yang umumnya berganti tiap masa, bisa berdampak pada naik dan turunnya harga saham. Mengutip data aplikasi IPOT sejak awal tahun 2023, IDX sektor energi tercatat mengalami pelemahan yang paling besar 19% secara *year to date*. Pelemahan IDX sektor energi adalah akibat harga komoditas energi yang tidak setinggi tahun sebelumnya. Selain itu, permintaan komoditas energi sedang mengalami penurunan disbanding tahun lalu karena hampir seluruh negara mengalami turunnya pertumbuhan ekonomi (Adhitya, 2023).

Pergerakan harga saham sektor energi terutama saham PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) menurun 3,42% dari Rp 236 per lembar saham jadi Rp 224 per lembar saham. Melemahnya harga saham ENRG ditengarai atas tertekannya harga minyak dunia yang mengalami penurunan terbesar dalam hampir setahun pada sesi sebelumnya (Fadil, 2024). PT Bumi Resources Tbk (BUMI) mengumumkan pemangkasan target produksi batu bara menjadi 76-78 juta ton sepanjang

2024, dari sebelumnya 78-82 juta ton, pemangkasan tersebut disebabkan oleh cuaca hingga permintaan pasar. Hal ini menyebabkan harga saham BUMI dalam perdagangan sepekan bergerak turun 6,12% ke level Rp 138 per lembar saham. Saham BUMI ini juga menduduki peringkat ketiga Top Laggards untuk pekan pertama bulan Desember 2024 dengan penurunan terbanyak sebanyak 2,81 poin IHSG (Rosdiana, 2024). PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) tengah menghadapi tantangan keuangan yang signifikan meskipun terus beroperasi dalam penambangan batu bara. Pengembalian harga saham GTBO selama satu minggu terakhir turun sebesar 9,62 persen dan selama satu bulan terakhir turun sebesar 0,70 persen. Dalam periode 2024, pengembalian harga saham turun sebesar 12,96 persen (Pulungan, 2024).

Nilai perusahaan bisa berdampak oleh banyaknya hal, salah satunya ialah struktur ekuitasnya. Industri membutuhkan dana buat modal bisnis atau aktivitasnya, dan sumber pendanaan bisa didapat dari saham, hutang, atau modal sendiri. Penting sekali dalam menetapkan sumber dana yang benar. Menurut Harjito & Martono (2014) struktur modal ialah keseimbangan pembiayaan industri pada jangka panjang, yang diperlihatkan oleh perbedaan kewajiban jangka panjang dengan ekuitas. Pembiayaan utang dan penerbitan saham ialah dua cara yang bisa dipakai buat mendapat modal dari sumber asing (Arifin & Sudiyatno, 2023). Dana yang dididapatkan dari pihak eksternal jika dikelola dengan baik mampu menaikkan pendapatan industri. Hal ini secara langsung akan berkorelasi pada nilai perusahaan yang ikut meningkat yang merupakan reaksi positif dari tingginya permintaan saham perusahaan (Herdiani et al., 2021).

Selain dari struktur modal, perputaran aset industri bisa berdampak pada nilai perusahaan. Menurut Sujarweni (2017) *Total Asset Turnover* ialah kapabilitas dana yang ada pada seluruh harta buat berputar dalam waktu tertentu atau kapabilitas dana yang diinvestasikan buat mendapat uang (penghasilan). Rasio perputaran total harta memperlihatkan efektifitas industri memakai seluruh harta buat mendapat total penjualan tertentu. Jika perputaran aktiva cepat, maknanya harta yang dipunya industri berjalan optimal yang menghasilkan penjualan perusahaan meningkat (Rizki et al., 2025). Dengan demikian, memberikan dampak baik pada peningkatan nilai perusahaan dari modal yang dikelola dengan baik. Nilai perusahaan yang tinggi bisa memberi korelasi positif pada nilai saham yang naik (Cahyani & Rahayu, 2021).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Pandangan Spence (1973) ialah skema yang menerangkan gimana pihak yang punya informasi lebih (pemilik informasi) memberikan sinyal atau isyarat pada pihak yang kekurangan informasi buat meminimalisir ketidakpastian dan mengkomunikasikan informasi yang relevan. Dari teori ini, perusahaan ambil tindakan untuk memberitahu investor bagaimana manajemen merubah prospek industri (Jullia & Finatariyani, 2024). Bagi investor, nilai saham yang besar menggambarkan level kemakmuran yang tinggi. Ini memperlihatkan korelasi yang baik antar harga buku nilai (PBV) dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang besar memperlihatkan bahwa investor memberi prestasi yang lebih besar pada saham industri (Christiaan et al., 2023).

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Miller & Modigliani (1961) Nilai pasar suatu perusahaan ialah nilai saat ini dari seluruh arus kas kedepannya yang dinantikan dan tidak didampaki oleh struktur modal industri (perpaduan antar kewajiban dan ekuitas) pada situasi pasar sempurna tanpa pajak. Nilai perusahaan memperlihatkan level kepercayaan masyarakat dengannya, yang terbentuk selama tahunan dari awal berdiri hingga saat ini (Hidayat et al., 2025). Para pemangku kepentingan beranggapan kenaikan nilai perusahaan sebagai prestasi yang diinginkan. Oleh sebab itu, memaksimalkan nilai perusahaan sama penting dengan memaksimalkan laba investor, sebab nilai harga saham berdampak positif dengan laba yang akan didapat, menarik investor buat berinvestasi pada industri (Bulloh & Efendi, 2024). Nilai buku perusahaan bisa dikalkulasikan dengan membagi harga pasar saham biasa dan nilai buku per saham (Miller & Modigliani, 1961).

2.3 Struktur Modal

Hery (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa struktur modal adalah perbedaan antar uang yang didapat dari kreditur (utang) dan uang yang didapat dari pemilik industri (modal sendiri atau ekuitas). Struktur modal merujuk pada kombinasi kewajiban dan modal yang dipakai

industri buat mendanai aktivitas bisnis ataupun investasi (Geofanny & Fitra, 2024). Struktur modal yang efektif memastikan industri untuk meminimalkan biaya modal sekaligus mengelola risiko keuangan. Sebab industri harus melunasi kewajibannya terlebih dahulu, industri yang memakai level pinjaman yang besar dibanding modalnya akan cenderung membatasi atau menaikkan jumlah dividen dari keuntungan (Ganjar et al., 2023). Manajer finansial wajib menganalisa unsur yang mendampaki struktur modal apabila mereka mau buat struktur modal yang ideal. Struktur modal yang dipakai DER rasio ini meninjau besaran pembagian pembiayaan industri berasal dari pinjaman dibanding dengan ekuitas. Kalkulasi indikator DER memperlihatkan total utang yang dibagi dengan total ekuitas (Hery, 2016).

2.4 Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2021) jumlah seluruh harta yang dipunya industri dan total penghasilan yang didapat dari tiap rupiah harta dikatakan *total asset turnover*. Pemakaian aktiva yang sesuai ialah penjualan, sebab penjualan krusial buat laba. Makin besar nilai *total asset turnover*, makin besar kepastian industri bisa memaksimumkan hartanya buat memperoleh lebih banyak penghasilan (Puspita & Marjohan, 2025). TATO memperlihatkan kemampuan dan kualitas manajemen satu industri buat memaksimumkan pemakaian dan rasio sumber daya (modal) yang ditanamkan pada wujud aset. Apabila pemakaian harta bisa dijalankan secara efektif dan efisien, maka proses mendapat pendapatan diharapkan terlaksana secara efektif dan efisien. Riset ini memakai indikator penjualan bersih dibagi total aset (Kasmir, 2021).

2.2 HIPOTESIS PENELITIAN

2.4.1 Hubungan Struktur Modal pada Nilai perusahaan

Korelasi antar kewajiban jangka panjang dan ekuitas pembiayaan industri diperlihatkan pada struktur modal (Novitasari & Krisnando, 2021). Pada struktur modal ideal, perusahaan dapat menyeimbangkan utang dan modalnya. Total modal yang dibiayai investor kepada perusahaan wajib dicermati buat mendapat laba bersih. Harga saham yakni ukuran nilai perusahaan, dan makin besar harga saham makin besar nilai perusahaan (Sari & Irawati, 2021). Hal ini selaras oleh riset (Miranda et al., 2025) menerangkan struktur modal punya korelasi positif pada nilai perusahaan.

H1: Struktur modal berkorelasi positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

2.4.2 Hubungan Total Assets Turnover pada Nilai perusahaan

Total asset turnover yakni salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan level efektifitas dan efisiensi pemakaian seluruh harta industri saat memperoleh penghasilan tertentu dengan cara membandingkan besarnya penghasilan yang terjadi dengan satuan harta yang dipunya (Christine, 2022). Nilai *total aset turnover* yang naik akan menarik investor sebab memperlihatkan bahwa industri sanggup mengolah hartanya dengan baik. Nilai *total aset turnover* ini dapat menggambarkan kapabilitas industri untuk mengolah hartanya dengan lebih efektif buat mendapat laba yang maksimal, dan ini bisa berdampak pada nilai perusahaan, yang jadi acuan para investor buat menjalankan investasi (Septiana & Elfahmi, 2024). Dengan meningkat aktivitas penjualan artinya pasar percaya kepada peningkatan nilai perusahaan tersebut (Puspita & Marjohan, 2025). Hasil riset diatas didukung oleh hasil dari riset terdahulu (Wahyuni et al., 2025) berkata bahwa total assets turnover punya dampak positif pada nilai perusahaan.

H2: Total assets turnover berkorelasi positif pada nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Hipotesis yang telah ditetapkan diuji lewat analisa data sekunder dari BEI. Metode riset kuantitatif dipakai buat menjalankan ini. Populasi riset ini memakai industri energi yang ada di BEI tahun 2022-2024 total 19 industri dengan memakai cara purposive sampling yang merilis laporan keuangan sepanjang tahun 2022-2024, hingga sampel riset yang dipakai sebesar 57 data industri.

Metode Analisis Data

Riset memakai statistik deskriptif dan uji asumsi klasik diantaranya menguji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Riset ini menganalisa linear berganda yang

punya tujuan buat mengetahui korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat. Adapun formulasi linear berganda yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 SM + \beta_2 TA + e$$

- α : Konstanta
- Y : Nilai perusahaan
- β_1 : Koefisien Struktur Modal
- SM : Variabel Struktur Modal
- β_2 : Koefisien *Total Assets Turnover*
- TA : Variabel *Total Assets Turnover*
- E : Error

Tabel 1
Kriteria Penetapan Sampel

Kriteria	Total Industri
Industri sektor energi di BEI tahun 2022-2024	91
Industri yang tidak merilis laporan keuangan selama tahun 2022-2024	-21
Industri delisting periode 2022-2024	-13
Industri yang memakai mata uang selain IDR	-38
Jumlah Sampel Perusahaan	19
Jumlah Data Sampel yang Digunakan 19 x 3 tahun	57

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Deskriptif

Tabel 2
Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Struktur Modal_X1	57	.14	1.88	.9172	.38441
Total Asset Turnover_X2	57	.40	1.77	.9666	.32041
Nilai perusahaan_Y	57	1.17	6.25	2.9726	1.16092
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil diolah SPSS

Perolehan uji statistik deskriptif yang telah dijalankan sebanyak 57 perusahaan menunjukkan hasil pada variabel struktur modal dengan nilai minimum 0.14, skor maksimum 1.88, skor rata-rata 0.9172 dan standar deviasi 0.38441. Hasil ini memiliki arti bahwa nilai minimum diperoleh PT Artha Mahiya Investama Tbk pada tahun 2022, perusahaan memiliki history hutang yang rendah dengan menjalankan aktivitas operasional, hal ini bisa punya korelasi yang positif pada citra perusahaan sebab memakai struktur modal yang rendah. Selanjutnya skor maksimum didapat PT Mitra Energi Persada Tbk pada tahun 2024, maknanya industri dalam menjalankan operasional lebih banyak memakai struktur modal, hal ini akan secara otomatis mengurangi laba bersih perusahaan yang terlebih dahulu melunasi kewajiban.

Variabel *total assets turnover* punya hasil minimum 0.40, skor maksimum 1.77, skor mean 0.9666 dan nilai std. dev 0.32041. Skor minimum diperoleh PT Paragon Karya Perkasa Tbk pada tahun 2022, hal ini memiliki arti bahwa industri kurang aktif dalam menggunakan asetnya dan perlu melakukan evaluasi dalam memakai aset. Selanjutnya skor maksimum didapat PT Sumber Global Energy Tbk pada tahun 2023, menandai bahwa industri punya kinerja baik dalam meningkatkan pendapatan dari harta yang dipunya. Makin tinggi penghasilan industri maknanya perputaran harta yang dipakai buat aktivitas industri secara maksimal.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas ialah prosedur yang dijalankan statistik dalam menentukan apakah sampel data yang dipakai terdistribusi normal dengan syarat skor ($p > 0.05$).

Tabel 3
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) Unstandardized	.080 ^{c,d}

Sumber: Hasil diolah SPSS

Tabel 3 perolehan uji normalitas pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki hasil sig 0.080 > 0,05, jadi bisa disimpulkan data pada riset ini terdistribusi normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji ini punya tujuan buat menerangkan tidak ada relasi erat antar faktor bebas pada skema regresi. Skema regresi yang ideal akan menunjukkan tidak adanya relasi signifikan antar variabel independennya.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur Modal	.824	1.214
Total Assets Turnover	.824	1.214

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil uji multikolinearitas bisa ditinjau dari collinearity statistics pada kolom tolerance yang punya nilai mendekati 1 dan VIF bernilai < 10 bagi semua faktor bebas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas berdasarkan Grafik Scatterplot menggambarkan titik-titik yang menyebar variabel bebas dan terikat terdapat tidak ada heteroskedastisitas. Selanjutnya uji autokorelasi pada riset ini mendapat DW hitung buat skema sebesar 1.416 nilai ini terletak pada area bebas autokorelasi yang berarti bisa ditetapkan bahwa model ini tidak punya autokorelasi.

4.4. Koefisien Determinasi

Pendapat Ghozali (2018) uji ini berguna melihat besarnya kapabilitas skema riset dalam menjelaskan variasi variabel terikat dengan melihat pada model summary dan tertulis nilai R square dan skor adjusted R square.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	DW
1	.593 ^a	.351	.327	.95214	1.416

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover_X2, Struktur Modal_X1
b. Dependent Factor: Nilai Perusahaan_Y

Sumber: Hasil diolah SPSS

Hasil koefisien determinasi (R²) menunjukkan hasil dari semua faktor bebas ialah struktur modal dan total assets turnover yang punya dampak pada variabel terikat yakni perusahaan dengan menggunakan industri energi yang tercantum di BEI pada tahun 2022-2024. Hasil R square memperlihatkan 0,351 atau sebesar 35.1% yang memberi dampak korelasi antar variabel bebas pada variabel terikat. Selebihnya 64,9 kemungkinan dipengaruhi variabel lain seperti kebijakan dividen, profitabilitas, dan pertumbuhan aset. Variabel yang bervariasi serta periode riset yang lebih luas memungkinkan akan punya hasil riset yang lebih memberi hasil yang lebih baik.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Simultan uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.519	2	13.259	14.626	.000 ^b
	Residual	48.955	54	.907		
	Total	75.474	56			

a. Dependent Factor: Nilai perusahaan_Y
b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover_X2, Struktur Modal_X1

Sumber: Hasil diolah SPSS

Tabel uji f menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan *total assets turnover* secara bersamaan punya dampak pada nilai perusahaan, dimana mendapat f hitung sebesar 14.626 > bila dibanding dengan skor f tabel dengan nilai 3.159. Begitupun pada skor Sig. $0.000 < \alpha = 0.05$.

4.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.766	.433		4.074	.000
	Struktur modal_X1	1.940	.365	.642	5.321	.000
	Total Asset Turnover_X2	-.593	.437	-.164	-1.355	.181

a. Dependent Factor: Nilai perusahaan_Y

Sumber: Hasil diolah SPSS

Dari analisa statistik uji parsial pada faktor menunjukkan hasil struktur modal punya dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan yang bisa ditinjau dari skor sig $0.000 < 0.05$ dengan skor t-hitung 5.321. hasil ini memiliki arti bahwa penggunaan hutang tidak selalu memberikan persepsi negatif pada nilai perusahaan.

Industri saat menggunakan struktur modal dengan tepat bisa menaikkan pendapatan industri ketika menjalankan aktivitas operasional. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak melewati batas optimal dalam menggunakan hutang akan memberikan manfaat pada industri dalam menaikkan laba (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Menurut Manggale & Widyawati (2021) jika perusahaan dapat mengoptimalkan pendanaannya dalam hutang memberikan efek yang baik pada peningkatan perusahaan, akan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan secara otomatis. Pada teori sinyal akan memberi info yang tepat bahwa korporasi mampu mengoptimalkan hutang yang diolah industri untuk menaikkan laba yang berefek positif pada nilai perusahaan.

Struktur modal yang maksimal dapat mendorong kemajuan nilai perusahaan lewat pemakaian utang secara bijak. Penggunaan utang yang bijak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan memberikan efek positif dan menarik minat investor yang akan menanamkan dananya. Dengan kata lain, perusahaan yakin dengan tingkat struktur modal yang direncanakan akan menjadikan strategi tepat bagi perusahaan.

Laba bersih yang dihasilkan dari struktur modal yang bijak aka meningkatkan harga saham yang baik dipasar modal, karena berdampak pada citra perusahaan baik yang secara konsisten meningkatkan laba dengan struktur modal yang bijak. Hal ini sejalan oleh riset Christiaan et al. (2023) dan Novita et al. (2022) berkata struktur modal punya dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil analisa statistik uji parsial pada variabel *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini bisa ditinjau dari skor sig $0.181 > 0.05$ dengan skor t-hitung -1.355 . Hasil ini menjabarkan bahwa *total assets turnover* tidak punya korelasi pada nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berupaya melakukan memutar total aset dalam menghasilkan penjualan tidak secara langsung mempengaruhi kondisi pasar atas nilai perusahaan.

Hal ini memiliki indikasi bila industri tidak mengoptimalkan perputaran aset yang diiringi peningkatan laba serta arus kas, tidak akan memberikan efek baik dalam kenaikan nilai perusahaan (Ulfa et al., 2023). Hasil ini mencerminkan bahwa strategi yang direncanakan manajemen perusahaan dalam meningkatkan perputaran total aset untuk meningkatkan penjualan tidak cukup jika diimbangi dengan efisiensi biaya, struktur modal yang baik dan penguatan margin laba bersih. Dalam teori sinyal jika perputaran total aset tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan akan memberi tanda negatif bagi para investor sebab industri tidak punya harga saham yang baik.

Nilai *total assets turnover* rendah dapat dipahami bahwa perputaran aset yg dimiliki industri rendah tidak mengoptimalkan peningkat penjualan yang mendongkrak nilai perusahaan. *Total assets turnover* yang rendah akan memberikan sinyal buruk pada investor, karena tidak mampu mengelola aset dengan baik. Sehingga dapat merugikan efek pada harga saham yang tinggi dengan memiliki perputaran aset yang rendah.

Harga saham suatu korporasi bisa ditinjau dari fundamental nilai perusahaan, jika fundamental industri buruk dengan total aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini akan cenderung otomatis memberikan nilai perusahaan buruk di pandangan investor. Hasil ini selaras oleh riset (Septyanto & Nugraha, 2021) berkata bahwa *total assets turnover* terhadap nilai perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasar analisa data serta penjelasan yang sudah diuraikan pada dampak struktur modal dan *total assets turnover* pada nilai korporasi pada industri energi yang tercatat di BEI tahun 2022-2024, bisa disimpulkan bahwa variabel struktur modal punya dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan, namun *total assets turnover* tidak ada korelasi nilai perusahaan.

Saran yang bisa diberi lewat hasil riset ini yakni memakai indikator lain seperti menggunakan Tobins'Q pada nilai perusahaan. Tobins'Q merupakan rasio finansial yang memberi perbedaan nilai pasar industri dan nilai pengganti aset, dengan begitu menunjukkan seberapa jauh pasar dapat menilai perusahaan dengan aset dimilikinya. Jika struktur modal optimal digunakan perusahaan biasanya nilai Tobins'Q akan naik karena kombinasi utang dan ekuitas mampu menciptakan nilai tambah. Selanjutnya jika *total assets turnover* tinggi menunjukkan bahwa perputaran aset cepat dapat meningkatkan penjualan dengan diimbangi efisiensi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya. (2023, August 3). *Ini Empat Sektor Saham Paling Lesu Di Sepanjang Tahun Berjalan*. Ipot News.
- Arifin, A., & Sudyatno, B. (2023). Analisa Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional Dan Free Cash Flow, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediating. *Yume: Journal Of Management*, 6(1), 549–574.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect Of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, And Firm Size On Firm Value. *European Journal Of Business And Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/Ejbm.2022.7.3.1405>

- Bulloh, A. N., & Efendi, D. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Di Bei Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–14.
- Cahyani, S. I., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–18.
- Christiaan, P., Jusup, S. M., & Karim, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.37476/Jbk.V12i2.3755>
- Christine, A. F. (2022). *Pengaruh Return On Equity , Current Ratio , Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022*.
- Fadil, M. J. (2024, October 9). *Harga Minyak Anjlok, Saham Migas Ikut Terseret Hingga Ambles 3%*. Bloomberg Technoz.
- Ganjar, A., Syaipudin, U., & Kusumawardani, N. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dispersi Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Esai*, 17(1), 28–39. <https://doi.org/10.25181/Esai.V17i1.2604>
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia Hasyim.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106. <https://doi.org/10.30630/Jam.V16i2.157>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, R., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2025). *Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Liquid-45 (Lq 45) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6(Lq 45), 1–11.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Profitability On Firm Value: Empirical Evidence From Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2021.Vol8.No3.0423>
- Jullia, M., & Finatariyani, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 913–923. <https://doi.org/10.37481/Jmh.V4i3.1024>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return On Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–22.
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend Policy, Growth, And The Valuation Of Shares. *The Journal Of Business*, 34, 4.
- Miranda, L., Yamasitha, & Muhammad Pondrial. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 669–690. <https://doi.org/10.70248/Jakpt.V2i3.2034>
- Novitasari, R., & Krisnando. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020*. 18(02), 71–81.
- Pulungan, Moh. A. (2024, August 3). *Emiten Gtbo Terpukul Badai Keuangan, Mampukah Bangkit? Kabar Bursa*.
- Puspita, R., & Marjohan, M. (2025). *Pengaruh Cash Ratio , Total Assets Turn Over , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2009 – 2023 The Effect Of Cash Ratio , Total Assets Turnover , And*

- Debt To Equity Ratio On The Company ' S Value In Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk For The Period 2009 – 2023.* 11972–11984.
- Rizki, Nurhayati, Y., Desi, Juliani, G., Angrainy, Y., & Akhyari, N. (2025). *Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over.* 12(01), 1635–1652.
- Rosdiana, N. (2024, December 9). *Harga Saham Turun 6,12% Dalam Sepekan, Bumi Pangkas Target Produksi.* Idn Financials .
- Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1–12.
- Septiana, A. F., & Elfahmi, R. (2024). *Pengaruh Debt To Equity Ratio , Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt . Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2013-2023.* 2(4), 2172–2181.
- Septyanto, D., & Nugraha, I. M. (2021). The Influence Of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size And Profitability On Firm Value In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2016-2018. *Kne Social Sciences*, 2021, 663–680. <https://doi.org/10.18502/Kss.V5i5.8850>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling The Quarterly Journal Of Economics, 87 (3). *Mit Press, August*, 355, 374.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Pustaka Baru Press.
- Ulfa, M., Karnadi, & Sari, L. P. (2023). *Analisis Total Assets Turn Over Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tbk Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening.* 2(7), 1415–1433.
- Wahyuni, A. S., Pramitasari, T. D., & Nanggala, A. Y. A. (2025). *Debt To Equity Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover Dalam Mempengaruhi Return On Assets Serta Dampaknya Bagi Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Tbk Di Bei Tahun 2020-2023.* 4(5), 1200–1216.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/Jab.V6i1.3422>